

## RINGKASAN

**Analisis Risiko Kerja Petugas Filling Rawat Jalan Di RSUP Dr. Kariadi Semarang**, Tiara Wirdathul Jannah, Nim G41170340, Tahun 2021, 172 Halaman, Rekam Medik, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Sustin Farlinda, S.Kom., M.T. (Pembimbing I), Nooryanah, A.Md (Pembimbing Lapang), Sri Riyastiti Eka MS, A.Md.PK (Pembimbing Lapang)

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan serta pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kepmenkes, 2008). Dokumen rekam medis dikelola oleh perekam medis dibawah manajemen pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan, yang dalam rumah sakit bertugas dalam mengelola berkas rekam medis dari awal penyediaan formulir rekam medis hingga pemusnahan rekam medis dan melindungi sehingga terjaga isi dan kerahasiaannya (Kepmenkes, 2013). Pengelolaan rekam medis terdiri dari proses identifikasi pasien, pencatatan identitas pasien, assembling, koding, indeksing dan penyimpanan rekam medis. Penyimpanan rekam medis merupakan kegiatan untuk melindungi rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis, sehingga sewaktu waktu dibutuhkan dapat menyajikan secara cepat dan tepat (Farlinda, dkk. 2017).

Proses penyimpanan rekam medis memiliki berbagai risiko yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan kerja petugas. Seperti terpapar virus atau bakteri karena tidak menggunakan masker. Mengalami bersin, batuk atau gatal-gatal akibat terpapar debu di dalam ruangan. Tertimpa berkas rekam medis akibat tersenggol atau beban tumpukan berkas yang kurang rapi. Terjatuh dari tangga lipat atau kursi saat hendak mengambil atau mengembalikan berkas di rak paling atas. Terjepit roll o'pack akibat kurangnya ruang antar petugas sehingga mengambil berkas harus bergantian dan menambah lamanya waktu dalam mengambil atau mengembalikan berkas. Serta gangguan muskuloskeletal seperti nyeri pinggang, nyeri bahu dan nyeri leher akibat sering banyak mengangkat berkas rekam medis. Dari kejadian tersebut prosedur keselamatan dan kesehatan kerja perlu diperhatikan agar dapat mengurangi risiko kerja.

Risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang berdampak negatif terhadap pencapaian sasaran organisasi (Permenkes RI, 2019). Menurut Ukhisia (2013), K3 adalah faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas kerja

karyawan. Setiap kecelakaan kerja yang diakibatkan selalu memberikan dampak kerugian, terutama pada menurunnya produktivitas yang dihasilkan karena pekerja tidak mampu bekerja secara optimal. Apabila perusahaan dapat menerapkan K3 dan peduli dengan karyawan di tempat kerja, maka karyawan akan selalu berusaha meningkatkan produktivitas kerjanya. Sehingga dengan adanya penerapan K3 dari perusahaan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah suatu kondisi kerja yang terbebas dari risiko kecelakaan yang dapat mengakibatkan cedera, penyakit, kerusakan serta gangguan lingkungan. Kondisi kerja tersebut merupakan hal dari setiap petugas yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan atau instansi, dimana salah satu tujuan K3 adalah untuk mencapai Zero Accident (Soehatman, 2010).